

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Ramlan Hardi Putra, Siti Halidjah, K.Y Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

email : hardieputra50@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian yakni penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas III, dengan jumlah 23 siswa. Berdasarkan siklus I diperoleh rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa sebesar 86,30. Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada waktu mengajar guru kurang menghasilkan pesan yang menarik, guru juga kurang merespon positif partisipasi siswa yang berakibat 3 orang siswa tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I dan diperoleh rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa sebesar 91,57, semua siswa telah mencapai bahkan melebihi batas kriteria ketuntasan minimal. Terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,27.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Demonstrasi, Bahasa Indonesia

Abstract: The aim of this study was to describe the improvement of students' speaking skills using demonstrations in class III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan. The method used is descriptive research forms the classroom action research. The study was conducted in class III, the number of 23 students. Based on the first cycle obtained by the average value of their speaking ability by 86,30. In the first cycle there are still some shortcomings, namely the lack of teachers teaching time produces an interesting message, the teacher also less positively respond to student participation resulting 3 students did not reach the limit of minimum completeness criteria. In the second cycle to be improved according to the results obtained by reflection of the first cycle and the average value of 91,57 students' speaking abilities, all students have reached and even exceeded the limits of a minimum completeness criteria. An increase in the average of the first cycle to the second cycle of 5,27.

Keywords: Speaking Skills, Demonstration, Indonesian

Keberhasilan pembelajaran yang terjadi di kelas sangatlah ditentukan oleh guru. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Serta bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, terutama penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan membuat siswa lebih memahami makna pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memilih alat penilaian yang sesuai. Oleh karena itu guru harus terus merefleksi diri, refleksi tersebut dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri guru. Sehingga keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk menguasai 4 aspek berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun keempat aspek kemampuan berbahasa ini masih menjadi permasalahan sampai saat ini, khususnya kemampuan berbicara. Penguasaan kemampuan berbicara siswa belum memadai. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang aspek berbicara banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. Ini membuktikan bahwa kemampuan berbicara siswa masih sangat kurang dan belum memuaskan. Tentunya ini perlu mendapat perhatian lebih dan sungguh-sungguh oleh para guru. Hal tersebut terjadi dalam lingkungan sekolah saya sendiri.

Berdasarkan hasil pengalaman, peneliti menyadari kekurangan yang terjadi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek berbicara, pada materi memberikan tanggapan dan saran sederhana, saat guru mengajar guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut. Guru menggunakan metode ceramah dan hanya membacakan cerita atau materi yang ada di buku. Serta kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal. Guru juga tidak mempersiapkan materi terlebih dahulu sehingga guru kurang menguasai materi dan kurang menguasai kosa kata dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak memahami bagaimana cara memberikan tanggapan dan saran serta saat memberikan tanggapan dan saran suara siswa tidak jelas, siswa merasa malu, siswa susah mengingat kata serta siswa merasa ragu tentang kata yang akan diucapkan. Selain itu guru juga mengidentifikasi kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. Dampaknya terhadap siswa yaitu kurangnya kemampuan berbicara siswa.

Dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memiliki keyakinan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Alasan pemilihan metode demonstrasi agar proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan melihat langsung apa yang didemonstrasikan guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Isah Cahyani (2012:47), "Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan

sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi”. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:119), “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:120), Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Brown dan Yule (dalam Puji Santosa, dkk, 2010:6.34) mengemukakan bahwa, “Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”. Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009:14), “Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan. Tarigan (dalam Mudini dan Salamat Purba, 2009:4-5), membedakan lima golongan tujuan pembicara yaitu (1) Berbicara untuk menghibur. (2) Berbicara untuk Menginformasikan. (3) Berbicara untuk Mensstimulasi. (4) Berbicara untuk meyakinkan. (5) Berbicara untuk menggerakkan. Mudini dan Salamat Purba (2009:5-7), mengemukakan jenis-jenis berbicara dapat dilihat sebagai berikut (1) Berbicara berdasarkan tujuannya. (2) Berbicara berdasarkan situasinya. (3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya. (4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya. (5) Berbicara berdasarkan Peristiwa Khusus.

Wina Sanjaya (2011:152) mengemukakan bahwa, “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan”. Sri Anitah W, dkk (2012:5.26) berpendapat bahwa, keunggulan implementasi metode mengajar demonstrasi dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, diantaranya keunggulan tersebut adalah: (a) siswa-siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; (b) dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa; (c) dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; (d) dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek; (e) dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Wina Sanjaya (2006:153-154) adalah sebagai berikut (1) Tahap Persiapan. (2) Tahap Pelaksanaan, (a) Langkah pembukaan (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi (c) Langkah-Langkah mengakhiri demonstrasi.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan.

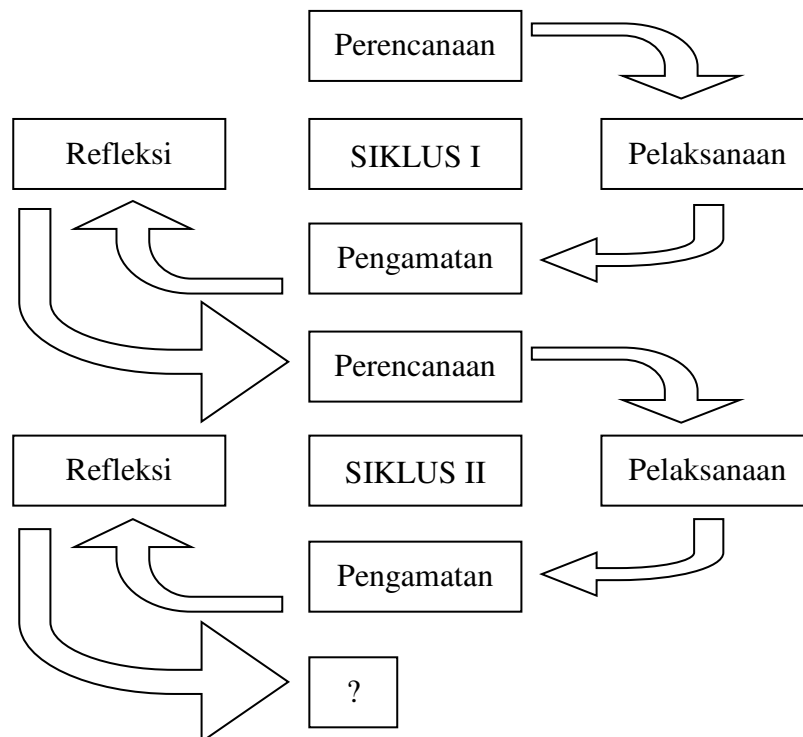
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:96), Dikatakan deskriptif karena (a) penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut; (b) selama penelitian tindakan berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut IGAK Wardahani dan Kuswaya Wihardit (2007:1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006:98), “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan Dengan demikian penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi”. Maka penelitian ini bersifat kolaboratif.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah alur siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Suhasimi Arikunto, dkk : (2009:16)

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dari tanggal 23 maret 2015 sampai dengan 18 april 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Abdurrahmat Fathoni (2006:104) berpendapat bahwa, "Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran". Dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

Untuk menjawab submasalah 1 tentang skor kemampuan guru merancang pembelajaran dan untuk menjawab submasalah 2 tentang skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta untuk menjawab submasalah 3 tentang kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek berbicara di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2000:60) yaitu sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah subjek

Untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan berbicara siswa, data dihitung menurut Thomas Djamaludin (dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/542002-kata-profesor-soal-matematika-ngaco--di-buku-pelajaran-sd>), yaitu sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n2-n1}{n1} \times 100\%$$

Keterangan :

$X\%$ = persentase peningkatan
 $n1$ = nilai awal
 $n2$ = nilai kenaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan Data Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 di ruang guru Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I

akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2015. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk melihat adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang aspek berbicara dengan materi pelajaran yaitu berbicara melalui telepon.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini peneliti sebagai guru bertindak sebagai pemimpin jalannya proses pembelajaran. Sedangkan pengamat melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamat bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00
C.	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	4,00
D.	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	2,85
E.	Penilaian Hasil Belajar	4,00
Skor Total A+B+C+D+E=		17,52
Skor Rata-Rata IPKG1=		3,50

Pada tabel1, kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang materi berbicara melalui telepon pada siklus I diperoleh total skor yaitu 17,52 dengan rata-rata skor 3,50.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
I	PRAPEMBELAJARAN	3,50
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	3,50
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan Materi Pelajaran	3,33
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,33
E.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,67
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	3,50
G.	Penguasaan Bahasa	4,00

	Jumlah Rata-Rata Skor (A+B+C+D+E+F+G)=	24,90
	Rata-Rata Skor III=	3,56
IV. PENUTUP		3,33
	Skor Total (I+II+III+IV)=	13,86
	Skor Rata-Rata IPKG2=	3,47

Pada table 2, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang materi berbicara melalui telepon pada siklus I diperoleh total skor yaitu 13,86 dengan rata-rata skor yaitu 3,47.

Tabel 3
Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aang Aidil Putra	65	78	Tuntas
2	Aidil Afrian	65	61	Tidak Tuntas
3	Ainun Sapitri	65	96	Tuntas
4	Anggi Anggraini	65	95	Tuntas
5	Aril Setiawan	65	83	Tuntas
6	Bunga Sela Asari	65	95	Tuntas
7	Desta Laudiya	65	96	Tuntas
8	Dewi Gita Alianti	65	96	Tuntas
9	Tiana	65	92	Tuntas
10	Dutha Setiawan. R	65	96	Tuntas
11	Intan Cahyati	65	96	Tuntas
12	M. Divasel Tenggo	65	94	Tuntas
13	Obyan Tegar K	65	96	Tuntas
14	Patyir Ananda. P	65	59	Tidak Tuntas
15	Rian Adi Maulana	65	70	Tuntas
16	Riken Ariadi	65	54	Tidak Tuntas
17	Ronaldi	65	72	Tuntas
18	Sinta	65	96	Tuntas
19	Suci Tananda RAD	65	95	Tuntas
20	Tio Prayoko	65	95	Tuntas
21	Vigo Luis	65	85	Tuntas
22	Widia Eliyani	65	96	Tuntas
23	Yoga Pranata	65	89	Tuntas
JUMLAH			1985	
RATA-RATA			86,30	

Pada tabel 3, kemampuan berbicara siswa tentang materi berbicara melalui telepon pada siklus 1 diperoleh nilai kemampuan berbicara siswa dengan jumlah 1985 dan rata-rata 86,30.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kemampuan berbicara siswa, guru selaku peneliti dan pengamat berkolaborasi untuk melakukan refleksi. Dari hasil refleksi tersebut diperoleh bahwa masih terdapat kekurangan kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, yaitu dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar guru kurang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Keruntutan dan sistematika materi serta kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran juga masih kurang.

Setelah melakukan refleksi dan berkolaborasi bersama pengamat, maka guru selaku peneliti dan pengamat sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus II karena masih adanya kelemahan pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran sehingga masih terdapat 3 siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Diharapkan pada siklus II memperoleh hasil kemampuan berbicara siswa secara maksimal sehingga semua siswa mendapat nilai kemampuan berbicara diatas nilai kriteria ketuntasan minimal.

Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan kolaborasi antara guru selaku peneliti dan pengamat pada siklus I, maka guru selaku peneliti dan pengamat sepakat untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia tentang aspek berbicara pada siklus II. Akhirnya disepakati pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk melihat adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang aspek berbicara sesuai dengan materi pelajaran yaitu menceritakan pengalaman

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 April 2015. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini peneliti sebagai guru bertindak sebagai pemimpin jalannya proses pembelajaran. Sedangkan pengamat melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamat bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,50
C.	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	4,00
D.	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	3,71
E.	Penilaian Hasil Belajar	4,00

Skor Total A+B+C+D+E=	19,21
Skor Rata-Rata IPKG1=	3,84

Pada table 4, kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang materi menceritakan pengalaman pada siklus II diperoleh total skor yaitu 19,21 dengan rata-rata skor 3,84.

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor Total (I+II+III+IV)=	15,86
	Skor Rata-Rata IPKG2=	3,97

Pada tabel kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang materi menceritakan pengalaman pada siklus II diperoleh total skor yaitu 15,86 dengan rata-rata skor yaitu 3,97.

Tabel 6
Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aang Aidil Putra	65	91	Tuntas
2	Aidil Afrian	65	86	Tuntas
3	Ainun Sapitri	65	96	Tuntas
4	Anggi Anggraini	65	96	Tuntas
5	Aril Setiawan	65	87	Tuntas
6	Bunga Sela Asari	65	95	Tuntas
7	Desta Laudiya	65	96	Tuntas
8	Dewi Gita Alianti	65	96	Tuntas
9	Tiana	65	92	Tuntas
10	Dutha Setiawan. R	65	97	Tuntas
11	Intan Cahyati	65	96	Tuntas
12	M. Divasel Tenggo	65	95	Tuntas
13	Obyan Tegar K	65	96	Tuntas
14	Patyir Ananda. P	65	83	Tuntas
15	Rian Adi Maulana	65	79	Tuntas
16	Riken Ariadi	65	76	Tuntas
17	Ronaldi	65	84	Tuntas
18	Sinta	65	96	Tuntas
19	Suci Tananda RAD	65	96	Tuntas

20	Tio Prayoko	65	95	Tuntas
21	Vigo Luis	65	87	Tuntas
22	Widia Eliyani	65	96	Tuntas
23	Yoga Pranata	65	95	Tuntas
J U M L A H			2106	
RATA-RATA			91,57	

Pada tabel nilai kemampuan berbicara siswa tentang materi menceritakan pengalaman pada siklus II diperoleh nilai kemampuan berbicara siswa dengan jumlah 2106 dan rata-rata 91,57. Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan antara guru selaku peneliti dan pengamat serta melihat nilai kemampuan berbicara siswa, maka diperoleh kesepakatan bahwa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diharapkan, dan perolehan kemampuan berbicara siswa sudah mencapai bahkan melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, peneliti dapat mengumpulkan data berupa data skor kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran serta nilai kemampuan berbicara siswa. Data skor kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran diperoleh setelah pengamat menilai pelaksanaan pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selaku peneliti. Nilai kemampuan berbicara siswa diperoleh setelah guru selaku peneliti menilai hasil berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Rata-Rata Skor E=	4,00	4,00
	Skor Total A+B+C+D+E=	17,52	19,21
	Skor Rata-Rata IPKG1=	3,50	3,84

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada setiap siklus, pengamat mengidentifikasi bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru merancang pembelajaran adalah 17,52 dengan rata-rata 3,50. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru merancang pembelajaran adalah 19,21 dengan rata-rata 3,84. Jadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran adalah 0,34.

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Rata-Rata Skor IV=	3,33	4,00
	Skor Total (I+II+III+IV)=	13,86	15,86
	Skor Rata-Rata IPKG2=	3,47	3,97

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus, pengamat mengidentifikasi bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 13,86 dengan rata-rata 3,47. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 15,86 dengan rata-rata 3,97. Jadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,50.

Tabel 9
Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa

No	Nama	KKM	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
1	Aang Aidil Putra	65	78	91	16,67%
2	Aidil Afrian	65	61	86	40,98%
3	Ainun Sapitri	65	96	96	0,00%
4	Anggi Anggraini	65	95	96	1,05%
5	Aril Setiawan	65	83	87	4,82%
6	Bunga Sela Asari	65	95	95	0,00%
7	Desta Laudiya	65	96	96	0,00%
8	Dewi Gita Alianti	65	96	96	0,00%
9	Tiana	65	92	92	0,00%
10	Dutha Setiawan. R	65	96	97	1,04%
11	Intan Cahyati	65	96	96	0,00%
12	M. Divasel Tenggo	65	94	95	1,06%
13	Obyan Tegar K	65	96	96	0,00%
14	Patyir Ananda. P	65	59	83	40,68%
15	Rian Adi Maulana	65	70	79	12,86%
16	Riken Ariadi	65	54	76	40,74%
17	Ronaldi	65	72	84	16,67%
18	Sinta	65	96	96	0,00%
19	Suci Tananda RAD	65	95	96	1,05%

20	Tio Prayoko	65	95	95	0,00%
21	Vigo Luis	65	85	87	2,35%
22	Widia Eliyani	65	96	96	0,00%
23	Yoga Pranata	65	89	95	6,74%
J U M L A H			1985	2106	186,72%
RATA-RATA			86,30	91,57	8,12%

Berdasarkan rekapitulasi hasil kemampuan berbicara siswa, terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang. Pada siklus II kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan, nilai berbicara siswa sudah mencapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal. Semua siswa telah mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 23 orang. Jumlah perolehan kemampuan berbicara siswa pada siklus I adalah 1985 dengan rata-rata 86,30. Jumlah perolehan kemampuan berbicara siswa pada siklus II adalah 2106 dengan rata-rata 91,57. Selisih perolehan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II adalah 5,27 dengan rata-rata persentase peningkatan 8,12%.

Karena penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta nilai berbicara siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat diambil simpulan secara umum bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I yaitu 17,52 dengan jumlah rata-rata 3,50. Siklus II jumlah skor kemampuan guru dalam merancang pembelajaran meningkat menjadi 19,21 dengan rata-rata 3,84. Besar peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II adalah 0,34. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 13,86 dengan jumlah rata-rata 3,47. Siklus II jumlah skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 15,86 dengan rata-rata 3,97. Dapat disimpulkan besar peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara

siswa dari siklus I ke siklus II adalah 0,50. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan, ini terbukti terjadi peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang. Pada siklus II nilai berbicara siswa meningkat bahkan melebihi Keriteria Ketuntasan Minimal. Semua siswa telah mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal, jumlah perolehan kemampuan berbicara siswa pada siklus I adalah 1985 dengan rata-rata 86,30. Jumlah perolehan kemampuan berbicara siswa pada siklus II adalah 2106 dengan rata-rata 91,57. Selisih perolehan kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II adalah 5,27.

Saran

Dalam mengajar guru hendaknya membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dan hendaknya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan melakukannya dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaiknya guru memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, guru menggunakan metode demonstrasi. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan ketersediaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena dengan tersedianya media pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menunjang proses pembelajaran dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Isah Cahyani. (2012). **Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- BSNP. (2006). **Standar Isi**. Jakarta: Depdiknas.
- Puji Santosa, dkk. (2010). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudini & Salamat Purba. (2009). **Pembelajaran Berbicara**. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2011). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sri Anitah. W, dkk. (2012). **Strategi Pembelajaran di SD**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- IGAK Whardani & Kuswaya Wihardit. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Abdurrahmat Fathoni. (2006). **Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2000). **Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.